

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang masuk dalam kategori negara berkembang, oleh karena itu Indonesia tidak dapat terlepas dari kegiatan perencanaan terutama mengenai perencanaan pembangunan perekonomian yang baik. Tujuan di laksanakan pembangunan ekonomi pada setiap negara agar terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat dalam hal ini adalah perempuan, yang mana segala usaha dan kegiatan pembangunan harus dimanfaatkan bagi masyarakat (perempuan) untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dari masa ke masa, ternyata negara Indonesia telah mengalami banyak perubahan paradigma dalam perencanaan pembangunan terutama masalah perekonomian, hal ini terjadi karena fokus pembangunan perekonomian hanya bertumbuh pada usaha berskala besar yang justru banyak terjadi kebangkrutan karena persoalan mendasar. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan kekuatan ekonomi negara yang telah terbukti pada saat krisis ekonomi pada tahun 1997. Oleh karena itu, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi nasional, untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Karena dengan usaha kecil dan menengah ini pengangguran yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang (Oktorila,2020).

Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai mana yang diatur dalam undang-undang. Usaha kecil merupakan salah satu penggerak roda perekonomian di Indonesia tetapi sampai saat ini daya saing usaha kecil sangatlah lemah dibandingkan dengan usaha yang berskala besar, sehingga upaya pengentasan kemiskinan menemukan jalan buntu. Beberapa penyebab lemahnya daya saing usaha kecil adalah lemahnya struktur permodalan dan minimalnya manajemen sumber daya manusia yang ada. Pemerintah Indonesia mendirikan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) yang bertujuan sebagai bagian dari solusi strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program meningkatkan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi(UMKMK) (Oktorila,2020).

Permodalan Nasional Madani (Persero), atau PNM didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.38/1999 Tanggal 29 Mei 1999, beberapa bulan setelah didirikan, melalui Kep Menkeu No. 487 KMK 017 Tanggal 15 Oktober 1999, sebagai pelaksanaan dari undang-undang No.23 tahun 1999, PNM ditunjuk menjadi salah satu BUMN Koordinator untuk menyalurkan dan mengelola 12 skim Kredit program. Tidak hanya itu usaha kecil juga bisa menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian karyawan maupun pegawai di berbagai lembaga semakin banyak dan ketat. Oleh karena itu, usaha kecil bisa jadi jawaban bagi masyarakat agar bisa tercapainya keluarga sejahtera lewat memaksimalkan potensi keluarga dengan sebuah usaha kreatif pada masing-masing keluarga.

Tetapi tidak semua usaha kecil dapat bertahan dengan keadaan ekonomi global saat ini, karena banyak sekali kendala yang dihadapi masing-masing UMKM, diantaranya : masalah rendahnya tingkat pendidikan atau pengetahuan sumber daya manusia, kurangnya kreatifitas pengusaha, dan modal untuk mengembangkan usahanya.

Permodalan Nasional Madani (PNM) didirikan sebagai suatu alat yang ditempuh pemerintah untuk menjadi lembaga pengelola keuangan dalam memajukan, memelihara, serta mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). PNM hadir sebagai lembaga yang memberikan pelatihan bagi pelaku usaha mikro serta merupakan solusi yang strategis bagi pemerintah dalam mengembangkan pintu permodalan yang tersebar di seluruh Indonesia (Muin dan Rahmadina, 2020). PT. Permodalan Nasional Madani atau PNM merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan pelaku usaha ultra mikro melalui program meningkatkan usaha bagi perempuan. PT Permodalan Nasional Madani atau sering disebut PNM dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan di lakukan secara berkelompok (Oktorila,2020).

Kecamatan Malaka Tengah merupakan kecamatan dengan adat dan budaya yang masih sangat kental, di mana perihal kedudukan gender dalam suatu wilayah masih menjadi masalah yang serius. Pola pikir masyarakat di kecamatan Malaka Tengah selalu mengesampingkan perempuan. Perempuan selalu di pandang sebagai orang yang tidak mampu berbuat apa-apa, tidak mampu untuk menghasilkan apa-apa secara ekonomi untuk menghidupkan keluarga mereka.

Sehingga muncullah perspektif bahwa perempuan hanya mampu melakukan pekerjaan dalam rumah.

Sering perkembangan zaman, PNM hadir sebagai suatu lembaga yang mampu memecahkan perspektif mengenai perempuan yang kurang produktif. PNM adalah program kerja yang memiliki tujuan dalam membimbing dan mensejahterakan masyarakat agar mencapai derajat kehidupan yang lebih baik. Dengan program memberikan pinjaman kepada masyarakat khususnya bagi perempuan. Program ini menunjang usaha yang di lakukan atau di dirikan nasabah perempuan, dimana akan diberikan modal atau pinjaman kepada nasabah perempuan yang sudah memiliki usaha untuk meningkatkan usaha tersebut. Salah satu syarat utama dalam menjadi nasabah PNM adalah dengan memiliki usaha yang sedang di jalankan. Di kecamatan Malaka Tengah usaha yang di jalankan oleh nasabah pada umumnya berdagang, baik itu berdagang di pasar maupun berdagang di rumah atau dengan membuka kios.

Selain harus memiliki usaha, nasabah perempuan PNM juga harus tergabung dalam suatu kelompok dalam wilayah tertentu. PNM ini adalah suatu lembaga keuangan yang bergerak untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat luas dengan fokus nasabah pada perempuan, jadi seluruh nasabah PNM ini merupakan nasabah perempuan yang memiliki usaha dan tergabung dalam sebuah kelompok. Untuk menjadi anggota nasabah PNM setiap perempuan membentuk sebuah kelompok agar bisa di layani. Karena program yang diberikan oleh PNM ini merupakan program kelompok dengan berlatar belakang usaha yang berbeda-beda dari setiap anggota dalam satu kelompok.

Dengan usaha kecil-kecilan yang dilakukan masyarakat tentunya membutuhkan modal atau pinjaman untuk lebih mengembangkan usahanya. Dalam memberikan pinjaman lembaga keuangan memberikan beberapa syarat dan ketentuan yang harus di penuhi agar bisa di layani. Namun terkadang banyak lembaga keuangan yang bergerak di bidang pemberian pinjaman memberikan syarat dan ketentuan yang lebih banyak atau sedikit mempersulit masyarakat dengan usaha kecil-kecilan. Kesulitan tersebut bisa berupa kelengkapan data-data yang dibutuhkan, maupun proses pencairan pinjaman dana yang di ajukan sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk meminjam atau mengkredit di lembaga tersebut.

Oleh karena itu, dengan adanya Permodalan Nasional Madani (PNM) di Kecamatan Malaka Tengah diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat setempat khususnya kaum perempuan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mendirikan usaha yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan melalui berdagang, nelayan, tenun dan usaha lainnya. Sehingga usaha ini dapat berkembang dan membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (kaum perempuan) setempat melalui UMKM yang dikelola masyarakat tersebut.

Tabel 1.1 Daftar Nasabah Pada PNM Kecamatan MalakaTengah Tahun 2023

No	Nama Nasabah	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Yasinta Hoar Bete	Kios	Rp 8.500.000
2	Maria Greciana Ut	Kios	Rp 8.000.000
3	Irene Amaral	Tenun	Rp 7.000.000

4	Amelia Dacosta	Kios	Rp 7.000.000
5	Amelia Lurik	Kios	Rp 7.000.000
6	Olimpia Gusmao Cardoso	Tenun Kain	Rp 7.000.000
7	Joaninha M. P	Tenun Kain	Rp 7.000.000
8	Maria Seu	Tenun Kain	Rp 7.000.000
9	Agustina D. Yesus	Jualan Pasaran	Rp 6.000.000
10	Marta Dasilva	Pengusaha Kue	Rp 6.000.000
11	Sri Mulyaril	Jualan Pasaran	Rp 6.000.000
12	Terejina Soares	Tenun Kain	Rp 6.000.000
13	Yohana Soilaun	Pengusaha Kue	Rp 6.000.000
14	Terezina Cardoso	Jualan Pasaran	Rp 6.000.000
15	Bendita Monis	Jualan Pasaran	Rp 5.500.000
16	Maria S.I. Dos. Santos	Pengusaha Kue	Rp 5.000.000
17	Anastasia Dos Reis	Papalele Ikan	Rp 4.000.000
18	Maria Olviana Lopez	Bensin	Rp 4.000.000
19	Yustina Ribeiro	Bensin	Rp 3.000.000
20	Marselina De Aroujo	Papalele Ikan	Rp 3.000.000

Olahan Penulis 2023

Sumber : Wawancara Kepala Nasabah

Pembiayaan dana modal usaha pada PNM menggunakan sistem kredit dengan jumlah angsuran selama 52 minggu, hal ini bertujuan untuk meringankan nasabah dalam membayar pinjaman modal usaha. Selain itu dalam pengembalian angsuran pinjaman modal usaha yang diberikan PNM tersebut menggunakan

sistem renteng (patungan) di mana jika ada salah satu anggota kelompok tidak bisa membayar maka akan menjadi tanggungan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap nasabah berbeda, baik itu persepsi positif maupun negatif. Adapun persepsi positif terhadap permodalan Nasional Madani (PNM) melalui wawancara kepada nasabah mengatakan : merasa terbantu dengan adanya pinjaman dari PNM tersebut karena dapat merasakan manfaatnya. Sedangkan persepsi negatif terhadap PNM melalui pengamatan peneliti adalah : masyarakat yang kurang jujur dalam mengelola permodalan yang diberikan oleh PNM, seperti mengalokasikan data tersebut untuk kebutuhan lain sehingga modal tersebut berkurang, hasil yang didapat kurang sesuai, oleh karena itu hasil yang di dapat tidak maksimal dalam peningkatan perekonomian tersebut.

Tabel 1.2 Daftar Pinjaman Permodalan Nasional Madani
(PNM) Tahun 2023

No	Pinjaman	Angsuran Mingguan
1	Rp 8.500.000	RP 228.000
2	Rp 8.000.000	RP 215.000
3	Rp 7.000.000	Rp 202.000
4	Rp 7.000.000	Rp 202.000
5	Rp 7.000.000	Rp 202.000
6	Rp 7.000.000	Rp 202.000
7	Rp 7.000.000	Rp 202.000
8	Rp 7.000.000	Rp 202.000
9	Rp 6.000.000	Rp 174.000
10	Rp 6.000.000	Rp 174.000

11	Rp 6.000.000	Rp 174.000
12	Rp 6.000.000	Rp 174.000
13	Rp 6.000.000	Rp 174.000
14	Rp 6.000.000	Rp 174.000
15	Rp 5.500.000	Rp 159.000
16	Rp 5.000.000	Rp 125.000
17	Rp 4.000.000	Rp 100.000
18	Rp 4.000.000	Rp 100.000
19	Rp 3.000.000	Rp 75.000
20	Rp 3.000.000	Rp 75.000

Sumber : Permodalan Nasional Madani (PNM) Kecamatan Malaka Tengah

Dalam perkembangannya, lembaga informal lebih diminati di kalangan pelaku usaha kecil karena mekanisme pinjaman yang tidak seketat lembaga formal dan proses pencairannya yang juga cepat. Hal ini yang membuat pengusaha kecil tertarik meminjam pada lembaga pembiayaan informal. Namun masalah yang dihadapi pengusaha kecil adalah ketika berhadapan dengan lembaga keuangan informal adalah bunga yang cukup tinggi membuat masyarakat terlilit dengan hutang yang semakin bertambah. Kondisi ini mengakibatkan ketidakberdayaan usaha kecil ketika menjalankan usahanya terutama ketika kondisi sedang sepi sehingga menyebabkan berjatuhnya usaha yang kemudian akan kembali meningkatkan pengangguran serta tidak tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat (perempuan) yang pada akhirnya menghambat program pengentasan kemiskinan yang direncanakan pemerintah.

Oktarila (2020) "Peran PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Madani Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Di Desa Terara". Diperoleh suatu

kesimpulan bahwa Peran PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Madani Syariah dalam mengembangkan usaha kecil di Desa Terara, dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi para perempuan prasejahtera untuk digunakan secara efektif, baik untuk memulai dan mengembangkan usaha sesuai dengan apa yang diinginkan.

Suarsari (2020) “Peran PT. Permodalan Nasional Madani Syariah Dalam Pemberdayaan Wanita Diduampanua Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian ini bahwa PT Permodalan Nasional Madani sangat berperan penting dalam membantu proses pemberdayaan wanita dilihat dari program yang dijalankan yaitu pemberian modal dan pendampingan usaha melalui pembentukan kelompok sebagai sarana dalam menjalankan pemberdayaan untuk wanita yang menjadi nasabah.

Vurnia(2020) “Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu (Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu)”. Hasil penelitian ditemukan bahwa, Bank syariah sudah melakukan peranan dalam memberikan pembiayaan kepada pedagang kecil dipasar panorama Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Permodalan Nasional Madani (PNM) Dalam Meningkatkan Usaha Bagi Perempuan Di Kecamatan Malaka Tengah** ”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ PERAN PERMODALAN NASIONAL MADANI (PNM) DALAM

MENINGKATKAN USAHA BAGI PEREMPUAN DI KECAMATAN MALAKA TENGAH ”

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran PNM dalam membantu perekonomian kaum perempuan setempat dalam masa resensi ekonomi?
2. Bagaimana pandangan kaum Perempuan terkait dengan program yang di keluarkan oleh PNM?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran Permodalan Nasional Madani dalam membantu perekonomian kaum perempuan setempat dalam masa resensi ekonomi
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan kaum perempuan terkait dengan program yang dikeluarkan PNM.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis dan pembaca mengenai peran permodalan nasional Madani (PNM) dalam meningkatkan usaha bagi perempuan di Kecamatan Malaka Tengah.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dan akademik lainnya, khususnya di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

b. Manfaat Praktis

Untuk memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai peran permodalan nasional Madani (PNM) dalam meningkatkan usaha bagi perempuan yang sesuai dengan standar yang berlaku serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.